

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

THE INFLUENCE OF PARENTS ATTENTION AND TEACHER STUDENT INTERPERSONAL COMMUNICATIONS ON STUDENTS DISCIPLINE ON SCHOOL RULES IN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Puji Rahayu, Muslikhah Dwihartanti

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: puji.rahayu3796@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh: (1) Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa, (2) Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa, (3) Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 2 Wates dengan 40 responden. Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan jumlah 164 siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara: (1) Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 12,2% (2) Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 24,2%. (3) Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa sebesar 28%.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Komunikasi Interpersonal, Kedisiplinan

Abstract

The aims of this research are to know the influence of (1) parents' attention to student discipline on the rules of school in SMK Muhammadiyah 1 Wates. (2) teacher-student interpersonal communication to student discipline on the rules of school in SMK Muhammadiyah 1 Wates. (3) parents' attention and teacher-student interpersonal communication to student discipline on the rules of school in SMK Muhammadiyah 1 Wates. The kind of this research was ex-post facto research with quantitative approach. Data obtained using questionnaires and documentation. Research questionnaires have been tested on the students of students grade X and XI SMK Muhammadiyah 2 Wates with 40 respondents. This research was sample research with 164 respondents of students grade X and XI SMK Muhammadiyah 1 Wates. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The result of this research show that the are influence: (1) parent's attention to student discipline on school discipline rules at SMK Muhammadiyah 1 Wates as much as 12.2%. (2) teacher-student interpersonal communication to student discipline on school discipline rules at SMK Muhammadiyah 1 Wates as much as 24.2%. (3) parent's attention and interpersonal communication of teacher-student to student discipline on school discipline rules at SMK Muhammadiyah 1 Wates as much as 28%.

Keyword: *parental concern, interpersonal communication, discipline*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia agar menjadi seseorang yang lebih bermartabat. Melalui pendidikan seseorang dapat mengasah

kemampuannya, menambah wawasannya, serta membentuk kepribadian dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Proses pendidikan di dalam pelaksanaannya tentu tidak lepas dari aturan-aturan untuk mengatur agar apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan baik formal maupun non formal tentu memiliki aturan didalamnya atau yang biasa disebut dengan tata tertib. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah agar proses pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lancar. Tata tertib umumnya berisi ketentuan-ketentuan yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh semua warga sekolah. Apabila tata tertib dipatuhi dengan baik maka akan memberikan dampak yang positif bagi warga sekolah itu sendiri. Siswa yang patuh terhadap tata tertib akan memiliki kepribadian yang lebih baik seperti tertanamnya sikap untuk tidak terlambat, tutur kata yang sopan, saling menghormati, dan sebagainya. Guru yang patuh terhadap tata tertib sekolah akan memberikan contoh serta teladan yang baik bagi siswanya sehingga mampu memotivasi siswa untuk bisa seperti dirinya.

Salah satu sikap yang mendukung supaya tata tertib dapat dipatuhi adalah adanya disiplin dan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang. Di lingkungan sekolah, seseorang berperan sebagai siswa dan dituntut untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah. Sedangkan di lingkungan keluarga, seseorang berperan sebagai anak yang menerima pengajaran dan menerima aturan yang telah dibuat di lingkungan keluarganya. Selain itu dalam berhubungan dengan masyarakat, seseorang juga berperan sebagai anggota masyarakat yang harus bisa berbaur serta mengikuti norma-norma masyarakat yang ada.

Berdasarkan pengamatan (PPL) dan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan pertama yang ditemui pada saat observasi yaitu kurangnya kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

“Kedisiplinan hakikatnya adalah tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan” (Eko Siswoyo & Rachman, 2002, p.97). Kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilihat dari bagaimana siswa mematuhi aturan yang ada serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh sekolah. Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Sikap disiplin membantu siswa untuk

dapat mematuhi aturan serta norma yang telah diterapkan sehingga mampu diterima oleh lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kedisiplinan membantu seseorang untuk mempersiapkan diri hidup bermasyarakat. Kedisiplinan seorang siswa di sekolah menjadi suatu hal yang penting pula agar siswa dapat melaksanakan pembelajarannya di sekolah dengan baik.

Kurangnya kedisiplinan siswa mematuhi tata tertib sekolah dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang terlambat untuk tiba di sekolah yaitu 50-70 siswa setiap bulannya. Selain itu banyak siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap atau tidak sesuai dengan aturan yang ada. Masih terdapat siswa yang izin meninggalkan kelas untuk melakukan hal yang sebenarnya bisa dilakukan di luar jam pembelajaran. Terdapat siswa putri yang berdandan secara berlebihan. Kaitannya dengan pembelajaran, masih terdapat siswa yang menggunakan *handphone* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

“Kedisiplinan memiliki fungsi yang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Fungsi yang bermanfaat yaitu berfungsi untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selaku diikuti hukuman dan sebaliknya diikuti pujian. Sedangkan fungsi yang tidak bermanfaat yaitu hanya untuk menakut-nakuti anak dan sebagai pelampiasan orang tua yang mendisiplin” (Elizabeth B. Hurlock, 2013, p.97). Fungsi yang baik tentu fungsi yang memberikan manfaat dan kebaikan bagi siswa, sehingga pengajaran kedisiplinan yang sudah diajarkan orang tua maupun guru di sekolah dapat menjadi bekal siswa untuk dapat patuh terhadap tata tertib yang ada.

Disiplin merupakan suatu kebutuhan perkembangan dan sekaligus sebagai upaya pengembangan anak. Adanya disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar atau aturan yang ditetapkan oleh lingkungan baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. “Unsur kedisiplinan yaitu adanya peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi” (Elizabeth B Hurlock, 2013, p.84). Diperlukan aturan-aturan yang tegas dan mendidik dalam pembuatan tata tertib sekolah. Aturan-aturan yang mendidik dapat melatih sikap siswa untuk melatih sikap disiplinnya. Siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan patuh terhadap aturan yang ada

sehingga terhindar dari hukuman yang ada dan mendapat pujian karena telah mematuhi tata tertib. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki disiplin maka akan melanggar aturan tata tertib yang ada sehingga memperoleh hukuman sebagai akibat tidak mematuhi tata tertib dan tidak mendapatkan pujian. Pelaksanaan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah memerlukan adanya konsistensi dari siswa untuk berusaha patuh terhadap aturan tata tertib yang ada sehingga kedisiplinan siswa dapat terus dilatih dan ditingkatkan.

Proses penanaman kedisiplinan tidak lepas dari orang-orang yang berperan untuk menanamkan kedisiplinan di dalamnya. “faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor keadaan keluarga, faktor keadaan sekolah, dan faktor keadaan masyarakat” (Dolet Unaradjan, 2003, p.28). Keluarga sebagai tempat pertama dan utama pembinaan individu di dan menentukan perkembangan pribadi tersebut di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan tergantung dari keadaan keluarga tersebut. Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Guru sebagai pengajar dan pendidik siswa dalam menanamkan sikap disiplin di sekolah. Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri.

Permasalahan yang kedua yaitu kurangnya perhatian yang orang tua berikan kepada anak dalam memenuhi kebutuhan anaknya. “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek” (Bimo Walgito, 2010, p.110). Kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan anak di sekolah perhatian orang tua merupakan konsentrasi dari seluruh aktivitas orang tua yang ditujukan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya. Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan untuk dididik dan kebutuhan akademik lainnya seperti memenuhi keperluan fasilitas sekolah, dan membantu kegiatan belajar anak. Anak yang telah diajarkan mengenai nilai-nilai dasar kepribadian seperti sikap disiplin dan kebutuhan-kebutuhan akademiknya terpenuhi maka anak akan nyaman untuk belajar di sekolah dan mampu untuk mengikuti aturan

dan patuh terhadap aturan yang telah diterapkan di sekolah.

Kurangnya perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya dapat dilihat dari masih terdapat siswa yang tidak berseragam sesuai dengan aturan yang telah diterapkan karena orang tua yang tidak mampu untuk membelikan seragam sekolah. Keadaan orang tua yang tidak berada di rumah setiap waktu atau pada saat dibutuhkan membuat anak merasa kurang diperhatikan sepenuhnya. Seperti orang tua yang karena tuntutan pekerjaannya harus bekerja hingga larut sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak menjadi kurang. Orang tua yang harus bekerja di luar negeri sebagai TKI membuat anak dituntut untuk belajar mandiri di rumah. Untuk itu, mereka berusaha mencari perhatian guru dan siswa lawan jenis di sekolah agar bisa diperhatikan.

Permasalahan yang ketiga yaitu kurangnya komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa di sekolah. “Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik” (S Djuarsa Sendjaja, 2013, p.64). Komunikasi yang berjalan dengan baik terjadi ketika terjadi umpan balik diantara penerima dan pengirim pesan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa siswa kurang tanggap terhadap teguran guru. Siswa terlihat tak acuh terhadap teguran maupun apa yang guru sampaikan.

“Karakteristik komunikasi yang efektif yaitu adanya keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), kesetaraan (*equality*), perilaku suportif (*supportiveness*), dan perilaku positif (*positiveness*)” (Joseph A Devito, 2011, p.285). Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan efektif apabila siswa dapat terbuka mengenai hambatan maupun kesulitan yang dialaminya baik di dalam maupun di luar pembelajaran dan guru mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa. Adanya sikap positif dalam berkomunikasi, guru dan siswa saling memiliki sikap mendukung, dan sikap empati, serta adanya kesetaraan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi

Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui adanya pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Kedua untuk mengetahui adanya pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Ketiga untuk mengetahui adanya pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 – 20 Mei 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Wates sejumlah 285 siswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 164 siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran instrumen dan kajian dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Wates dengan 40 responden. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas, butir soal yang valid pada variabel Perhatian Orang Tua sebanyak 16 dari 20 butir soal, variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa sebanyak 22 dari 25 butir soal, dan variabel Kedisiplinan Siswa sebanyak 15 dari 20 butir soal. Variabel Perhatian Orang Tua memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat kuat sebesar 0,820, variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat kuat sebesar 0,892, dan variabel Kedisiplinan Siswa memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan kuat sebesar 0,751.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Perhatian Orang Tua

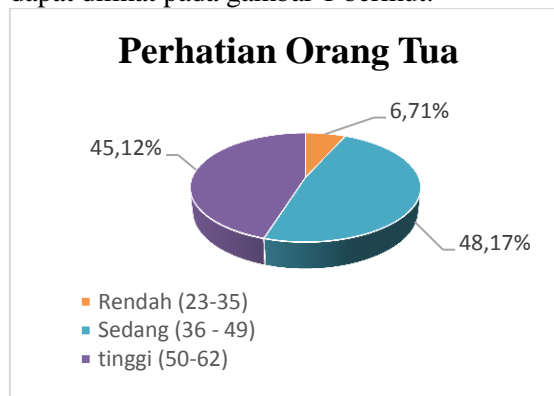
Data mengenai variabel Perhatian Orang Tua diperoleh melalui angket dengan 16 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarikan kepada 164 responden (siswa) menunjukkan skor tertinggi sebesar 62; skor terendah sebesar 23; *Mean* sebesar 47,39; Median sebesar 49,00; Modus sebesar 52; dan Standar Deviasi 7,632. Kemudian data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi variabel Perhatian Orang Tua sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	23 – 27	2	1,22
2.	28 – 32	5	3,05
3.	33 – 37	9	5,49
4.	38 – 42	23	14,02
5.	43 – 47	36	21,95
6.	48 – 52	45	27,44
7.	53 – 57	34	20,73
8.	58 – 62	10	6,10
Jumlah		164	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua

Berdasarkan gambar 1, kecenderungan variabel Perhatian Orang Tua berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 48,17%.

Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

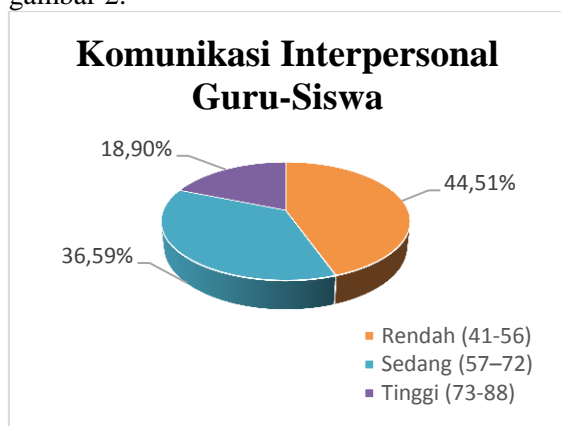
Data mengenai variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa diperoleh melalui angket dengan 22 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 164 responden (siswa) menunjukkan skor tertinggi sebesar 88; skor terendah sebesar 41; *Mean* sebesar 60,20; Median sebesar 58,50; Modus sebesar 55; dan Standar Deviasi 11,815. Kemudian data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	41 – 46	24	14,63
2.	47 – 52	26	15,85
3.	53 – 58	32	19,51
4.	59 – 64	21	12,80
5.	65 – 70	22	13,41
6.	71 – 76	25	15,24
7.	77 – 82	11	6,71
8.	83 – 88	3	1,83
Jumlah		164	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh data yang disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa

Berdasarkan gambar 2, kecenderungan variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 44,51%.

Kedisiplinan Siswa

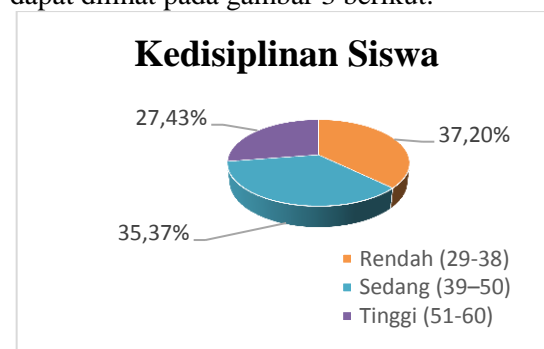
Data variabel Kedisiplinan Siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan 15 butir pernyataan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics v.19* dengan hasil skor tertinggi sebesar 60; skor terendah sebesar 29; rata-rata (*mean*) sebesar 43,48; median sebesar 43,00; modus sebesar 37; dan standar deviasi 8,368. Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat tabel distribusi variabel Kedisiplinan Siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	29 – 32	22	13,41
2.	33 – 36	15	9,15
3.	37 – 40	30	18,29
4.	41 – 44	24	14,63
5.	45 – 48	20	12,20
6.	49 – 52	20	12,20
7.	53 – 56	26	15,85
8.	57 – 60	7	4,27
Jumlah		164	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Kedisiplinan Siswa berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 37,20%.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,349 dan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,122 pada $N=164$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Perhatian Orang Tua memiliki pengaruh sebesar 12,2% terhadap Kedisiplinan Siswa, sedangkan sisanya sebesar 87,8% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel Perhatian Orang Tua sebesar 0,383 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 25,345 + 0,383X_1$. Artinya ketika Perhatian Orang Tua meningkat 1 *point*, maka Prestasi Belajar siswa akan meningkat sebesar 0,383. Oleh karena itu, perhatian orang tua penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat memiliki sikap kedisiplinan dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak dididik dan diberikan pengajaran dengan penuh kasih sayang dan perhatian untuk menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang baik. Hal ini berarti bahwa orang tua merupakan pihak pertama yang dapat mengajarkan nilai yang baik kepada seorang anak, termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan yang orang tua tanamkan kepada anak tergantung pula dari bagaimana orang tua dalam membantu anak memenuhi kebutuhannya.

Kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan akademik anak, perhatian orang tua dapat dilihat dari bagaimana anak memenuhi kebutuhan anak seperti memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah, membantu dalam kegiatan belajar anak, dan memperhatikan pergaulan anak di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian yang orang tua berikan kepada anaknya berpengaruh terhadap perkembangan anak baik dari segi kepribadian maupun dalam pemenuhan kebutuhannya.

Salah satu tujuan dari adanya perhatian orang tua kepada anaknya selain untuk pemenuhan kebutuhan anak adalah agar anak merasa benar-benar dirinya diakui keberadaannya. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan anaknya di sekolah membuat anak merasa terbantu dalam

melaksanakan pembelajaran di sekolah. Hubungan orang tua yang harmonis juga akan mempengaruhi seberapa perhatian mereka terhadap kebutuhan anaknya. Anak yang orang tuanya cenderung sibuk dengan urusannya sendiri misalnya dalam pekerjaan, maupun dalam keadaan bercerai maka anak akan lebih suka mencari perhatian di sekolah baik dengan berbuat yang tidak sesuai aturan sekolah atau yang lainnya. Seorang anak yang banyak mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka akan memiliki sikap disiplin yang baik mulai dari pakaian seragam yang terurus, mentaati peraturan sekolah, bisa tiba ke sekolah dengan tidak terlambat, dan sebagainya.

Perhatian yang intensif dari orang tua dapat mendisiplinkan siswa. Kebiasaan disiplin yang diterapkan oleh orang tua membuat anak terbiasa dalam hal menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Membiasakan anak untuk belajar, membiasakan anak untuk bangun pagi agar disiplin waktu, memperhatikan perkembangan belajarnya serta pergaulannya di sekolah membuat pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terkontrol. Adanya nasehat, pengertian, dan perhatian dalam tingkah laku dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang baik di sekolah dan dilingkungan dimana anak berada. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Hasil uji t yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,739 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,97481 pada taraf signifikansi 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya bahwa Perhatian Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa. Apabila orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya berupa kebutuhan akademik serta kebutuhan dididik, maka anak akan merasa nyaman untuk belajar di sekolah karena kebutuhannya telah terpenuhi dan mamu untuk mengikuti aturan sekolah yang ada karena telah diajarkan mengenai nilai-nilai dasar kepribadian dari orang tua.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat diterima.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,492 dan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,242 pada $N=164$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa memiliki pengaruh sebesar 24,2% terhadap Kedisiplinan Siswa, sedangkan sisanya sebesar 75,8% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh nilai koefisien variabel Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa sebesar 0,348 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 22,500 + 0,348X_2$. Model regresi tersebut memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 point pada Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa maka akan meningkatakan sebesar 0,348 satuan pada Kedisiplinan Siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi kedisiplinan siswa mencakup semua faktor yang ada di dalamnya salah satunya adalah komunikasi yang dijalin siswa. Komunikasi yang dijalin siswa di sekolah terjadi kepada antar siswa, kepada guru, dan karyawan sekolah. Dari komunikasi tersebut, yang sering terjadi di sekolah adalah komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa. Guru dan siswa berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas selama di lingkungan sekolah.

Komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik jika ada keterbukaan siswa kepada guru, sikap empati guru dan siswa, sikap saling mendukung, sikap positif, serta kesetaraan yang diberikan oleh guru. Keterbukaan siswa kepada guru diantaranya siswa mampu menyampaikan masalah yang dialaminya baik mengenai pelajaran di sekolah maupun pergaulannya di sekolah dan guru memberikan solusi. Sikap empati guru dan siswa dapat terlihat dari bagaimana guru memberikan perhatian serta membantu mencari solusi dari masalah yang dihadapi siswa, dengan begitu siswa akan merasa terbantu dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sikap mendukung dan positif antara guru dan siswa bisa dilihat dari bagaimana guru selalu memberikan dukungan, motivasi

serta tanggapan positif terhadap apa yang dilakukan oleh siswa. Misalnya apabila siswa berprestasi maka guru akan memberikan pujian sebagai motivasi untuk lebih giat lagi, guru memberikan dukungan positif apabila siswa mengalami prestasi yang menurun. Sikap positif juga dapat diberikan oleh siswa dari bagaimana cara siswa menanggapi nasehat serta perkataan yang guru berikan. Kesetaraan guru dalam memperlakukan siswanya juga menjadi pengaruh dalam komunikasi yang terjalin dengan siswa. Adanya perlakuan yang berbeda dari guru kepada siswa membuat siswa merasa guru tersebut tidak mampu bersikap adil dan dibeda-bedakan sehingga tanggapan ataupun respect siswa kepada guru menjadi berkurang.

Komunikasi antara guru dan siswa terjalin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pada saat pembelajaran, komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa selain untuk menyampaikan pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Misalnya guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Hal tersebut akan membuat siswa untuk lebih patuh dan mau untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas atau ada yang bermain handphone pada saat pembelajaran berlangsung, guru dapat memberikan teguran maupun hukuman agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Selain hukuman guru dapat juga memberikan penghargaan sebagai wujud apresiasi atas apa yang dilakukan siswa. Misalnya memberikan ucapan selamat, kata motivasi, maupun hadiah apabila siswa mampu mengerjakan tugas maupun menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan.

Kaitannya dengan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa di luar pembelajaran, komunikasi tersebut juga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa. Misalnya dari bagaimana cara siswa bersikap hormat dan patuh kepada guru. Guru dapat memberikan teguran kepada siswa misalnya ketika terlambat ke sekolah, menegur untuk merapikan pakaian seragam, dan sebagainya. Sikap tersebut dapat mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin dan menyesuaikan diri dengan aturan yang ada.

Berbeda apabila komunikasi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Anak cenderung tidak hormat dan tak acuh terhadap guru. Sikap guru yang salah juga menyebabkan komunikasi dengan siswa tidak berjalan dengan baik. Misalnya guru menegur siswa dengan cara membentak ataupun memberikan sindiran. Sikap guru yang seperti itu akan mempengaruhi cara siswa memberikan tanggapan terhadap teguran tersebut, yaitu siswa bisa saja meniru gaya guru tersebut atau membuat siswa justru tidak mau untuk patuh terhadap aturan sekolah.

Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap serta mengembangkan sikap kedisiplinan siswa. Hal tersebut disebabkan karena komunikasi interpersonal sifatnya dialogis, yaitu berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung sehingga dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Kemudian, hasil uji t yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 7,192 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,97481 pada taraf signifikansi 5% artinya bahwa Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa. Apabila komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik, yaitu siswa dapat terbuka mengenai hambatan ataupun kesulitan yang dialami baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran serta guru dapat mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa, maka dapat ditemukan solusi maupun cara yang tepat untuk proses penindakan kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib di sekolah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat diterima.

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi ganda yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dan nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,280 pada $N=164$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 28% terhadap Kedisiplinan Siswa, sedangkan sisanya sebesar 72% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan analisis regresi ganda yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa sebesar 0,299 dan 0,226 dengan persamaan garis regresi yang terbentuk yaitu $Y = 14,779 + 0,299X_1 + 0,226X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien Perhatian Orang Tua (X_1) bernilai sebesar 0,299 yang berarti bahwa apabila nilai X_1 mengalami peningkatan 1 *point* maka nilai Kedisiplinan Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,299 dengan asumsi X_2 tetap. Demikian juga nilai koefisien X_2 bernilai sebesar 0,226 yang berarti bahwa apabila nilai Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X_2) mengalami peningkatan 1 *point* maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,226 dengan asumsi X_1 tetap.

Apabila perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan anaknya terpenuhi dan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa berjalan efektif, maka kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah dapat tercipta dan berjalan dengan baik. Pada penelitian ini juga dilakukan uji F. Pada uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 31,228 jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,05 pada taraf signifikansi 5% maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa memiliki pengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat diterima. Perhatian Orang

- Tua berpengaruh sebesar 12,2% terhadap Prestasi Belajar dilihat dari nilai koefisien determinasi. Diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,349 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,122. Setelah dilakukan uji t, diketahui nilai t_{hitung} (4,739) $> t_{tabel}$ (1,97481) pada taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat diterima. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa berpengaruh sebesar 24,2% terhadap Kedisiplinan Siswa dilihat dari nilai koefisien determinasi. Diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,492 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,242. Setelah dilakukan uji t, diketahui nilai t_{hitung} (7,192) $> t_{tabel}$ (1,97481) pada taraf signifikansi 5%.
 3. Terdapat pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat diterima. Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa secara bersama-sama berpengaruh sebesar 28% terhadap Kedisiplinan Siswa dilihat dari nilai koefisien determinasi. Diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,529 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,280. Setelah dilakukan uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} (31,228) $> F_{tabel}$ (3,05) pada taraf signifikansi 5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa rendah, kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah rendah. Oleh karena itu, dapat diberikan saran yaitu diharapkan siswa mampu menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Siswa dapat lebih menghargai nasihat serta perkataan yang guru sampaikan. Siswa lebih terbuka kepada

guru dan orang tua terhadap permasalahan yang dialaminya di sekolah baik berkaitan dengan pembelajaran maupun dengan pergaulannya di sekolah. Siswa juga diharapkan untuk memahami arti dan pentingnya perilaku disiplin agar dapat menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang baik yaitu mampu untuk disiplin mematuhi aturan yang telah diterapkan di sekolah. Memulai untuk berperilaku disiplin sejak dini akan melatih diri untuk terbiasa berperilaku disiplin.

2. Bagi guru

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang sudah terjalin dengan baik juga perlu untuk terus ditingkatkan agar semakin dapat menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa. Guru dapat lebih meningkatkan interaksi serta komunikasinya dengan siswa berupa menanggapi dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan maupun permasalahan di sekolah serta memberikan teguran ketika siswa melakukan pelanggaran dan dorongan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan anak serta memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Orang tua dapat lebih aktif untuk menanyakan kegiatan anaknya di sekolah di luar jam belajarnya seperti ekstrakurikuler yang diikuti maupun organisasi sekolah sehingga selain dapat mengontrol kegiatan yang diikuti anaknya, juga dapat sebagai sarana untuk mengetahui ketrampilan anak. Lebih menyediakan waktu untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak agar anak dapat terbuka mengenai kegiatannya di sekolah baik dalam belajar mengajar maupun di luar pembelajaran di kelas. Orang tua juga dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah melalui rapat wali murid atau pengambilan rapot siswa.

Daftar Pustaka

- Eko Siswoyo & M Rachman. (2002). *Manajemen Kelas*. Semarang: Semarang Press
- Elizabeth B Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Dolet Unaradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Djuarsa Sendjaja. S (2013). *Pengantar ilmu komunikasi*. Banten: universitas terbuka

Joseph A Devito. (2011). *Komunikasi Antar manusia*. Tangerang: Karisma Publising Group

Profil Singkat

Puji Rahayu, lahir pada tanggal 3 Juli 1996 di Banyumas, Purwokerto. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Muslikhah Dwihartanti, S.IP. M.Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada lulus pada tahun 2001 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015.